

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG
SDIDTK DENGAN CAKUPAN SDIDTK DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BATUYANG**



AGUSTINI SURYA PUTRI

NIM : 113421165

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Agustini Surya Putri, NIM. 113421165 dengan judul :
Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di
Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal 15-06-2023

Baiq Dika Fatmasari, S.S.T., M.Keb
NIDN. 0801029301

Pembimbing II

Tanggal 15-06-2023

Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes.
NIDN. 0808108904

Mengetahui
Program Studi S1-Pendidikan Bidan
(Ketua)



Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes.
NIDN. 0808108904

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG SDIDTK DENGAN CAKUPAN SDIDTK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUYANG

Agustini Surya Putri¹, Baiq Dika Fatmasari², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRAK

Latar Belakang : Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau melakukan deteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam kasus SDIDTK pada balita di Puskesmas yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK akan berpengaruh terhadap pelaksanaan SDIDTK.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Batuyang dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 413 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner sedangkan analisis data menggunakan uji uji Chi Square.

Hasil : Pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 39 orang (48,8%), Cakupan SDIDTK berada pada kategori lengkap sebanyak 52 orang (65,0%) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Simpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK.

Kata Kunci : Pengetahuan, Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
Pustaka : Buku 18 (1 – 18) dan Jurnal 8 (1 – 8)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 61), Lampiran (1 – 8)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**RELATIONSHIP KNOWLEDGE OF MOTHER TODDLERS ABOUT SDIDTK
WITH THE COVERAGE OF SDIDTK IN THE WORK
AREA STONE HEALTH CENTER**

Agustini Surya Putri¹, Baiq Dika Fatmasari², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRACT

Background: Early detection of growth and development deviations means screening or early detection of child growth and development deviations. Many factors influence mothers in the case of SDIDTK in toddlers at the Puskesmas, namely education, knowledge, motivation, and mother's occupation. Mothers' knowledge of SDIDTK will affect the implementation of SDIDTK.

Objective: To find out the relationship between the knowledge of mothers under five about SDIDTK and the coverage of SDIDTK in the Working Area of the Batuyang Health Center.

Methods: This research is a correlational analytic study with a cross sectional approach. The population is all mothers who have toddlers aged 1-5 years at the Batuyang Health Center from January to August 2022 as many as 413 people. The sampling technique used was purposive sampling so that a total sample of 80 people was obtained. Data collection through questionnaires while data analysis using Chi Square test.

Results: The knowledge of mothers of toddlers about SDIDTK in the Batuyang Health Center Work Area, most of them are in the sufficient category of 39 people (48.8%), the coverage of SDIDTK is in the complete category of 52 people (65.0%) and there is a relationship between mother's knowledge toddlers about SDIDTK with SDIDTK Coverage in the Working Area of the Batuyang Health Center with a p value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is a significant relationship between mother's knowledge about SDIDTK and SDIDTK coverage.

Keywords : Knowledge, Stimulation of Detection and Early Intervention of Growth and Development

References : Book 18 (1 – 18) and Journal 8 (1 – 8)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 61), Attachments (1 – 8)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer S1 Profession Midwife, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa masalah tumbuh kembang anak merupakan masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak konsepsi hingga dewasa usia 18 tahun. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan mulai pada “masa kritis” (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah balita yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 12.616.116 balita (57,6%) dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan SDIDTK sebanyak 9.275.843 orang (42,4%) dari 21.891.959 balita yang dijadikan sebagai sasaran (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 diketahui bahwa yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 461.278 balita (94,2%) dari 489.891 balita yang dijadikan sebagai sasaran, (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021 diketahui bahwa telah dilakukan stimulasi deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak pada bayi sebanyak 11.044 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Batuyang pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2022, jumlah balita mencapai 800 balita dan yang mendapatkan pemeriksaan Stimulasi

Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 664 balita (83,0%) yang terdiri dari : balita usia 0-1 tahun sebanyak 251 orang, balita usia 1-5 tahun sebanyak 413 orang (Puskesmas Batuyang, 2022)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 7 September 2022 dengan melihat data dari 15 balita yang datang berkunjung ke Puskesmas Batuyang. Hasil pemeriksaan perkembangannya menunjukkan bahwa : Sesuai (S) : 14 anak, Meragukan (M) : 1, dan Penyimpangan (P) : 0. (Puskesmas Batuyang, 2022).

Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau melakukan deteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak termasuk menindaklanjuti keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) yang menyeluruh dan terkoordinasi harus diselenggarakan dalam bentuk komitmen antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, sosial) (Kemenkes RI, 2017).

Dampak yang terjadi jika balita tidak dilakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) yaitu : untuk jangka pendeknya, terjadi gangguan pada perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan metabolisme. Untuk jangka panjangnya, kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurun. Demikian juga dengan kekebalan tubuhnya sehingga mudah sakit sehingga risiko tinggi untuk munculnya penyakit (Bahuri, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam kasus SDIDTK pada balita di puskesmas, diantaranya pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK akan berpengaruh terhadap pelaksanaan SDIDTK. Pengetahuan ibu balita yang baik tentang pentingnya SDIDTK akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu untuk melakukan SDIDTK (Setiawan, 2017).

Pengetahuan dapat menentukan tindakan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku dan membuat keputusan lebih tepat, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK maka ibu balita tersebut cenderung akan melakukannya demi kesehatan dan kecerdasan anaknya untuk masa depan buah hatinya (Marmi dan Kukuh, 2015).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Analytic Correlational. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Batuyang dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 413 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Chi Square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Balita Tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	18	22,4
2	Cukup	39	48,8
3	Kurang	23	28,8
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang SDIDTK sebanyak 39 orang (48,8%) dan sebagian

kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22,4%).

2. Identifikasi Cakupan SDIDTK Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

No	Cakupan SDIDTK	n	%
1	Lengkap	52	65,0
2	Tidak Lengkap	28	35,0
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, cakupan SDIDTK lebih banyak berada pada kategori lengkap sebanyak 52 orang (65,0%) dibandingkan yang cakupan SDIDTK tidak lengkap sebanyak 28 orang (35,0%).

3. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

No	Pengetahuan	Cakupan SDIDTK				Total		P value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	17	21,2	1	1,2	18	22,4	0,000
2	Cukup	33	41,2	6	7,5	39	48,8	
3	Kurang	2	2,5	21	26,2	23	28,8	
Jumlah		52	65,0	28	35,0	80	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 18 responden yang berpengetahuan baik tentang SDIDTK lebih banyak yang cakupan SDIDTK sebanyak 17 orang (21,2%) dibandingkan dengan yang cakupan SDIDTK tidak lengkap sebanyak 1 orang (1,2%), kemudian dari 39 responden yang berpengetahuan cukup tentang SDIDTK lebih banyak yang cakupan SDIDTK lengkap sebanyak 33 orang (41,2%) dibandingkan yang cakupan SDIDTK tidak lengkap sebanyak 6 orang (7,5%) sedangkan dari 23 responden yang berpengetahuan kurang tentang SDIDTK

lebih banyak yang cakupan SDIDTK tidak lengkap sebanyak 21 orang (26,2%) dibandingkan yang cakupan SDIDTK lengkap sebanyak 2 orang (2,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai probabilitas value (p value = 0,000) dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $0,000 < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang..

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Balita Tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang SDIDTK sebanyak 39 orang (48,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22,4%).

Pengetahuan ibu tentang SDIDTK mempunyai peranan besar terhadap pelaksanaan SDIDTK. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang dapat diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui penglihatan, pendengaran, rasa dan raga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, budaya, pengalaman dan pendapatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasniati (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita dengan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 92 ibu diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang

SDIDTK yaitu sebanyak 54 orang (58,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 38 orang (41,3%). Dalam penelitiannya tersebut diuraikan bahwa pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena ibu segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan emosional.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki oleh ibu tentang SDIDTK agar pelaksanaan SDIDTK pada anak dapat berjalan dengan baik. Cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk meningkatkan motivasi ibu dalam melaksanakan SDIDTK agar cakupan SDIDTK pada anak dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dikarenakan sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMA), dalam hal ini ibu ada beberapa hal yang berkaitan dengan SDIDTK belum bisa dipahami dengan baik oleh ibu sehingga informasi yang didapatkan cukup memadai.

Akan tetapi, ada juga yang memiliki pengetahuan baik tentang SDIDTK, hal ini dikarenakan rata-rata ibu yang berpengetahuan baik tersebut berpendidikan tinggi sehingga lebih mudah bagi ibu untuk menyerap dan menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan SDIDTK. Sedangkan pada ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan karena belum pernah terpapar informasi tentang SDIDTK, hal ini juga disebabkan karena rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu sehingga tidak bisa memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan SDIDTK. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Batuyang untuk memberikan penyuluhan secara

kontinu agar informasi yang disampaikan tentang SDIDTK dapat dipahami dengan baik.

2. Cakupan SDIDTK Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, cakupan SDIDTK lebih banyak berada pada kategori lengkap sebanyak 52 orang (65,0%) dibandingkan yang cakupan SDIDTK tidak lengkap sebanyak 28 orang (35,0%).

Program SDIDTK merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan, diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga

professional (kesehatan, pendidikan dan sosial) (Kemenkes RI, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia Ningsih (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini (SDIDTK) Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu”. Hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar cakupan SDIDTK tidak dilakukan yaitu sebanyak 50 orang (59,5%) dan sebagian kecil cakupan SDIDTK dilakukan yaitu sebanyak 34 orang (40,5%). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan SDIDTK yaitu faktor pekerjaan sehingga ibu tidak bisa datang untuk melakukan pemeriksaan SDIDTK. Selain itu, disebabkan karena tidak ada transportasi dan tidak ada yang mengantar karena jarak rumah dari tempat pelayanan kesehatan cukup jauh.

Menurut asumsi peneliti, pemberian stimulasi yang bervariasi secara teratur dan terus-menerus akan menciptakan balita yang cerdas, tumbuh kembang yang optimal, mandiri, serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan balita sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, masih banyak ditemukan ibu yang tidak melakukan SDIDTK terhadap balitanya dikarenakan masih ada beberapa ibu yang belum bisa memahami dengan baik dan belum mengerti sepenuhnya tentang SDIDTK sehingga diharapkan kepada pihak Puskesmas Batuyang agar memberikan informasi yang lebih lengkap dan detail mengenai pentingnya melakukan SDIDTK melalui penyuluhan agar ibu memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan SDIDTK terhadap anaknya.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai probabilitas value (p value = 0,000) dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $0,000 < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang SDIDTK erat kaitannya dengan cakupan SDIDTK. Pemahaman yang baik tentang SDIDTK dapat menjadi salah satu indikator kelengkapan cakupan SDIDTK.

Menurut teori, pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK akan berpengaruh terhadap pelaksanaan SDIDTK. Pengetahuan ibu balita yang baik tentang pentingnya SDIDTK akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu untuk melakukan SDIDTK. Pengetahuan dapat menentukan tindakan

seseorang dalam proses perubahan tingkah laku dan membuat keputusan lebih tepat, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan ibu balita dalam tentang SDIDTK maka ibu balita tersebut cenderung akan melakukannya demi kesehatan dan kecerdasan anaknya untuk masa depan buah hatinya (Marmi dan Kukuh, 2015).

Dalam teori lain juga disebutkan bahwa SDIDTK merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Maka dari itu, pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang, sangat penting bagi ibu yang sudah mempunyai anak. Ada beberapa faktor yang menghambat Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Anak Balita yaitu kurangnya dukungan sosial, social budaya, faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia membuat orang tua tidak melakukan SDIDTK pada anaknya (Kurniawati dkk, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Sidik Setiawan (2018). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden didapatkan hasil bahwa 24 memiliki pengetahuan yang baik, dimana 20 anak (50%) mempunyai perkembangan normal, dan 4 anak (10%) mempunyai perkembangan terlambat. Sedangkan 16 responden (40%) memiliki pengetahuan tidak baik, terdapat 7 anak (17,5%) dengan perkembangan normal dan 9 (22,5%) mempunyai perkembangan terlambat. Pada hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value sebesar 0,009 ($p \text{ value} < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentangstimulasi dini dengan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang.

Menurut asumsi peneliti, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puseksmas Batuyang dikarenakan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik memiliki cakupan SDIDTK yang lengkap sedangkan pada ibu yang pengetahuannya kurang cenderung memiliki cakupan SDIDTK yang tidak lengkap. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan frekuensi pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak, sehingga peningkatan pengetahuan perlu dilakukan dengan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang. Hal ini dapat diperoleh dari media massa atau penyuluhan-penyuluhan kesehatan. semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang SDIDTK, maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki ibu dalam melakukan SDIDTK

IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 38 orang (47,5%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 51 orang (63,8%) dan tidak bekerja (IRT) sebanyak 56 orang (70,0%).
2. Pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 39 orang (48,8%).
3. Cakupan SDIDTK Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang, sebagian besar berada pada kategori lengkap sebanyak 52 orang (65,0%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan Cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahuri, 2019. SDIDTK, Upaya Tingkatkan Kesehatan dan Jaminan Kualitas Hidup Anak. Belitung : Germas.
- Dewi, 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik , Asupan Energi, dan Asupan Lemak Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. 6(3): 257-261.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak. Lombok Timur : NTB.
- Dewi Aprilia Ningsih, 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini (SDIDTK) Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
- Endah Purwaningsih, 2017. Hubungan pengetahuan bidan tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karangom Klaten.
- Hidayat. 2017. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Inna Antriana, 2018. Hubungan pengetahuan dan motivasi bidan dengan pelaksanaan SDIDTK di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka.
- Kasniati, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita dengan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi.
- Kemenkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2021. Cakupan Pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Kemenkes RI.
- Laili Nur Azizah, 2017. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun di TK ABA 32 Malang”.
- Marmi dan Kukuh, 2015. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015
- Notoadmojo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Novi Indrayani, 2019. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Periode Emas Usia 12-60 Bulan di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul DIY.
- Nursalam, 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika

- Puskesmas Batuyang, 2022. Cakupan Pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak. Batuyang : Lombok Timur
- Setiawan, 2017. Keperawatan Anak Dan Tumbuh Kembang (Pengkajian Dan Pengukuran). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyawati dan Hartini, 2018. Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan. Masyarakat. Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Soekirman, 2016. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan: Jakarta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Umalihayati, 2017. Hubungan pengetahuan tentang penggunaan buku KIA dengan pelaksanaan SDIDTK oleh kader di Wilayah Puskesmas Jombang Kota Cilegon
- WHO, 2021. Masalah Tumbuh Kembang Anak di Dunia. World Bank.
- Wijaya, 2019. Implementasi Deteksi Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Balita (Usia 1-5 tahun) dengan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Posyandu Kucai Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas.
- Widy Nurwiandani, 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Anak di Posyandu Mawar Monggang Bantul Yogyakarta.
- Mulya Sidik Setiawan, 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentangstimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang